

ANALISIS MENYIMAK TEKS CERPEN KELAS A KOMBINASI TEKNIK SIMAK KERJAKAN DAN METODE CERAMAH

ANALYSIS OF LISTENING TO CLASS A STORY TEXTS COMBINATION OF LISTENING AND DOING TECHNIQUES AND ONLINE LECTURE METHODS

Irena Mulyana S¹, Rima Ayu A², Siti Zahra S³, Yuni Ertinawati⁴

^{1,2,3,4} Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

¹irenamulyana@gmail.com, ²rima_ayu26@icloud.com, ³zahrasljt@gmail.com,

⁴yuniertinawati@unsil.ac.id

Abstrak

Bahasa adalah alat penting dalam komunikasi manusia, yang melibatkan keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak, khususnya, merupakan aspek penting dalam komunikasi interpersonal, yang melibatkan penggunaan indra untuk memahami pesan yang disampaikan. Kemampuan ini diperlukan untuk memperoleh informasi dan memahami makna dari komunikasi lisan. Meskipun kemampuan menyimak berkembang secara alami, hal ini juga memerlukan latihan dan kerja keras. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik kuesioner untuk mengevaluasi penggunaan teknik Simak Kerjakan (SK) dan ceramah dalam pembelajaran menyimak teks cerpen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SK efektif dalam memungkinkan partisipasi aktif siswa, sementara ceramah efisien dalam menyampaikan informasi secara langsung. Namun, kedua metode memiliki kekurangan masing-masing, seperti waktu yang dibutuhkan dan kurangnya interaksi langsung. Disarankan untuk mengintegrasikan kedua metode dengan bijak dalam merancang pembelajaran menyimak teks cerpen. Guru dapat memulai dengan sesi ceramah untuk menyampaikan konsep dasar, diikuti dengan aktivitas SK yang memungkinkan siswa menerapkan konsep tersebut. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam sambil tetap aktif terlibat dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Analisis Menyimak Teks Cerpen.

Abstract

Language is an important tool in human communication, which involves language skills such as listening, speaking, reading and writing. Listening skills, in particular, are an important aspect of interpersonal communication, which involves using the senses to understand the message conveyed. This ability is needed to obtain information and understand the meaning of oral communication. Although listening skills develop naturally, this also requires practice and hard work. This research uses qualitative descriptive methods and questionnaire techniques to evaluate the use of the Listen to Work (SK) technique and lectures in learning to listen to short story texts. The results showed that SK was effective in enabling students' active participation, while lecture was efficient in conveying information directly. However, both methods have their drawbacks, such as the time required and lack of direct interaction. It is recommended to integrate the two methods wisely in designing learning to listen to short story texts. Teachers can start with a lecture session to convey basic concepts, followed by SK activities that allow students to apply those concepts. In this way, students can gain a deep understanding while remaining actively involved in learning.

Keywords: Analysis of Listening to Short Story Texts.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat penting bagi manusia agar dapat berkomunikasi di lingkungan sekitar. Ketika manusia berkomunikasi, terdapat keterampilan dalam berbicara yaitu yang disebut keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan, terdapat empat

komponen dalam keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Sehingga, kemampuan berbahasa berarti kemampuan yang digunakan ketika berkomunikasi atau berinteraksi dengan manusia lainnya. (Mulyati, 2015, p. 4) Menurut Yeti Mulyati, ketika kita berkomunikasi kita pasti akan menggunakan keterampilan berbahasa. Hal tersebut tentunya berpengaruh pada tingkatan kualitas saat berkomunikasi, antara orang yang sudah baik dalam menerapkan keterampilan berbahasa dan juga golongan orang yang belum bisa menerapkan dalam keterampilan berbahasa itu karena mereka memiliki tingkatan masing-masing dalam keterampilan berbahasa yang akan menentukan pemahaman dan pengertian dalam berkomunikasi. Dari berbagai kegiatan dalam keterampilan berbahasa, terdapat salah satu keterampilan yang utama dan paling penting yaitu keterampilan menyimak karena kegiatan menyimak ini kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan lainnya. Menyimak merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa anggota panca indra seseorang, di dalamnya juga berkaitan dengan kegiatan seperti meresepsi, mengolah data dan interpretasi sebuah permasalahan yang merupakan kegiatan bermanfaat. Selain itu juga, menyimak ada kaitannya dengan berbicara serta membaca ekspresi lisan dan ekspresi tulisan.

Kemampuan menyimak adalah kemampuan untuk mempersepsi dan memahami orang lain melalui indra mereka. Ini adalah kebutuhan fundamental yang sangat penting untuk komunikasi individu dalam kehidupan sosial. Seperti yang dinyatakan oleh Hermawan (2012:36-43), Tarigan (2008:63), dan Saddhono dan Slamet (2012:17), kemampuan menyimak dapat didefinisikan sebagai kegiatan mendengarkan lambang-lambang dengan penuh perhatian, memahami, dan menghargai dengan tujuan mendapatkan informasi maupun pesan yang terkandung dalam bahasa lisan. Mendengar dimulai dengan mendengar, memahami, menginterpretasi, dan mengevaluasi. Dari langkah-langkah ini, disimpulkan bahwa tujuan menyimak berbicara adalah untuk mendapatkan informasi, menangkap isi, dan memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara. Keterampilan menyimak sangat penting untuk komunikasi dan hubungan interpersonal. Proses seseorang mempersepsikan orang lain melalui indra mereka untuk memberikan makna dan memahami pesan dipengaruhi oleh kegiatan menyimak. Ini adalah kebutuhan fundamental yang sangat penting untuk komunikasi individu dalam kehidupan sosial. Kemampuan menyimak berarti mendengarkan lambang dengan hati-hati dan memahaminya dengan baik untuk mendapatkan informasi dan pesan yang terkandung dalam bahasa lisan, seperti yang dinyatakan oleh Saddhono dan Slamet (2012:11), Tarigan (2008:31), Tarigan (2008:31), dan Nieweler dalam Seidl (2009).

Keterampilan menyimak, seperti bernapas, muncul secara alami. Keterampilan menyimak hanya dapat ditingkatkan melalui pengulangan dan kerja keras, sama seperti keterampilan membaca (Bostrom, 1990, Balochia and Brody, 2017). Seorang siswa yang tidak dapat memahami apa yang didengar atau dibaca dan tidak dapat mengungkapkan ide dan perasaannya dengan jelas dan akurat melalui komunikasi lisan atau tertulis tidak akan dapat mencapai prestasi pendidikan. Robertson (dalam Kirbas, 2017:2) menyatakan bahwa siswa perdosenan tinggi dapat menghabiskan sekitar 57% sehari untuk menyimak. Ini menunjukkan betapa pentingnya kegiatan menyimak untuk dikuasai oleh siswa karena perkuliahan menyimak yang efektif memungkinkan siswa memahami materi dengan jelas. Karena keterampilan menyimak berdampak besar pada keterampilan bahasa lainnya, mata kuliah ini harus terus ditingkatkan.

Kegiatan menyimak dapat dilakukan kapan saja bisa dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun dilakukan secara tidak langsung (daring). Pembelajaran daring atau jarak jauh (PJJ) mengharuskan guru atau pendidik menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa agar siswa tidak merasa bosan dan stress. Hal ini pula yang

terjadi pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dituntut untuk menguasai dan mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek berbahasa tersebut sebisa mungkin harus dikuasai dan dikembangkan oleh siswa. Nugraheni dan Rifka (2016:2) mengungkapkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imaginatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia seperti tujuan dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kali ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif secara umum diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab dengan detail permasalahan yang diteliti. Menurut Nawawi dan Martini (1994:73), penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner yang dibagikan melalui media elektronika yaitu google form. Menurut Sugiyono (2017) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner atau angket digunakan untuk mendapatkan jawaban secara langsung dari responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yaitu kuesioner dengan jawaban yang sudah ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan agar jawaban responden sesuai dengan kebutuhan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkuliahan yang berlangsung secara daring tentu saja sangat berbeda situasinya jika dibandingkan dengan perkuliahan secara luring. Dari hasil observasi dan diskusi dengan mahasiswa peserta perkuliahan daring, mereka umumnya merasakan bahwa perkuliahan secara luring jauh lebih efektif dibanding dengan perkuliahan daring. Selain itu, perkuliahan luring juga memungkinkan terjalinnya interaksi yang baik, baik mahasiswa dengan mahasiswa maupun mahasiswa dengan dosen. Demikian pula sifat komunikasinya, dapat berlangsung dua arah sehingga dapat memudahkan mahasiswa untuk lebih memahami materi kuliah yang disampaikan dosen. Jika pun ada yang tidak atau belum dipahami, mahasiswa dapat bertanya langsung atau meminta penjelasan lebih lanjut. Dengan kata lain, interaksi dan komunikasi dalam perkuliahan bersifat luring dianggap oleh mahasiswa lebih efektif, dan efektivitas komunikasi ini merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan perkuliahan itu sendiri. Maka, semakin efektif komunikasi yang terjalin antara dosen dengan mahasiswa maupun mahasiswa dengan mahasiswa, maka perkuliahan pun akan berjalan dengan baik. Tubss dan Moss (dalam Mulyana, 2019) menyebut bahwa komunikasi bisa dikatakan efektif manakala orang berhasil menyampaikan apa yang dimaksudkannya, atau komunikasi dinyatakan efektif jika rangsangan yang disampaikan atau dimaksudkan oleh pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima. Masih menurut Tubss dan Moss (dalam Rakhmat, 2019), komunikasi yang efektif paling tidak akan menimbulkan lima hal, yakni pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang kian baik, serta tindakan dengan perkuliahan bersifat daring. Meskipun

menggunakan aplikasi seperti Zoom atau Google Meet yang memungkinkan terjalinnya interaksi sebagaimana interaksi dalam perkuliahan bersifat luring, tetapi mahasiswa dihadapkan dengan berbagai hambatan komunikasi, sehingga perkuliahan tidak berlangsung optimal, dan hal tersebut tentu saja tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan dosen.

Dalam analisis ini, kami akan mengevaluasi penggunaan teknik Simak Kerjakan (SK) dan menggunakan metode Ceramah yang dilakukan secara daring dengan mempertimbangkan hasil perhitungan berikut: Metode pembelajaran yang tepat dapat memengaruhi seberapa baik materi disampaikan kepada siswa, terutama dalam pembelajaran menyimak teks cerpen. Informasi yang diinginkan didapat dengan cara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan melalui google form yakni berkaitan dengan isi video simakan yang berjudul “Hujan Tak Akan Turun Selamanya”. Adapun hasil yang didapatkan yaitu:

Tabel 1. Format Tabel
Data Nilai Yang Didapatkan Pada Kemahiran Menyimak

Kategori kemampuan	Jumlah
Sangat Baik	21 orang
Baik	10 orang
Cukup	2 orang

Dalam penelitian ini, kita bisa melihat bahwa teknik simak kerjakan (SK) memiliki pengaruh yang besar terutama untuk Kelas A jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia semester II. Teknik Simak Kerjakan (SK) memiliki beberapa keuntungan diantaranya:

1. Teknik SK memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi mereka juga mengerjakan tugas-tugas yang membantu mereka lebih memahami.
2. Pengembangan Keterampilan Mandiri: Siswa dapat meningkatkan keterampilan menyimak dan analitis mereka sendiri dengan menyelesaikan tugas secara mandiri.
3. Memperkuat Retensi: Aktivitas dalam teknik SK seringkali menghasilkan pemahaman yang lebih baik dan retensi yang lebih baik dari materi yang dipelajari.
4. Waktu yang Dibutuhkan: Tugas memerlukan lebih banyak waktu daripada ceramah, yang mungkin menjadi tantangan terutama bagi mereka yang memiliki waktu pembelajaran terbatas.

Selain itu, dalam penelitian ini kita juga bisa melihat kelebihan atau keuntungan yang di dapat apabila pembelajaran menggunakan metode ceramah. Kelebihannya yaitu :

1. Efisien: Ceramah dapat menyampaikan informasi kepada banyak siswa dalam waktu yang relatif singkat, yang memungkinkan materi disampaikan dengan efektif.
2. Struktur Pendistribusian: Guru dapat membantu siswa memahami rangkaian cerita dengan lebih baik dengan memberikan struktur penyampaian materi yang jelas.
3. Menekankan Poin Penting: Guru dapat dengan lebih jelas menekankan poin-poin penting dalam teks cerpen saat memberikan ceramah, membantu siswa berkonsentrasi pada pesan utama.

Selain metode ceramah mempunyai kelebihan atau kekurangan, metode ceramah juga mempunyai kekurangan diantaranya :

1. Fasilitas Siswa: Siswa cenderung menjadi pendengar pasif selama ceramah, yang dapat menyebabkan mereka tidak terlibat dan tidak memahami apa yang dibicarakan.
2. Keterbatasan Interaksi: Jika ceramah tidak memiliki interaksi langsung, siswa mungkin tidak dapat bertanya atau berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan, berdasarkan hasil perhitungan teknik Simak Kerjakan (SK) dinilai sangat efektif untuk Kelas A jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia semester II . Terdapat 21 orang siswa berada pada kategori Sangat Baik dengan rentang nilai 100 - 80 ini menunjukkan bahwa teknik ini sangat membantu siswa dalam pembelajaran berlangsung agar berjalan baik. Kemudian ada 10 orang siswa berada pada kategori Baik dengan rentang nilai 70-60 ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang memperhatikan tetapi pikirannya kemana-mana atau tidak fokus pada bahan simakan dan kurangnya interaksi langsung dapat menghalangi pemahaman yang mendalam. Dan yang terakhir ada 2 orang siswa berada pada kategori Cukup dengan rentang nilai 59-0 ini menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak memperhatikan sama sekali dan menjawab pertanyaan dengan sangat asal-asalan. Dalam pembelajaran ini peneliti memadukan antara teknik simak kerjakan dengan metode ceramah ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran membaca teks cerpen. Ini karena teknik SK membantu siswa memahami materi melalui tugas-tugas kreatif dan interaktif, dan ceramah memperkenalkan konsep-konsep utama dan memberikan struktur. Dalam praktiknya, kombinasi keduanya dapat menjadi pendekatan terbaik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penggunaan teknik Simak Kerjakan dan metode ceramah dalam pembelajaran menyimak teks cerpen, dapat disimpulkan bahwa teknik simak kerjakan dan metode ceramah tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan dalam merancang pembelajaran menyimak teks cerpen. Teknik Simak Kerjakan memiliki kelebihan dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan kemampuan menyimak mereka secara mandiri dan mengasah keterampilan pemecahan masalah. Selain itu, teknik ini juga memungkinkan siswa untuk belajar secara kolaboratif melalui diskusi dan pemecahan masalah bersama. Namun, teknik Simak Kerjakan juga memiliki beberapa kelemahan, seperti memerlukan waktu yang lebih lama untuk persiapan dan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, terdapat potensi bagi siswa untuk kehilangan fokus atau motivasi jika tidak terdorong dengan baik selama proses pembelajaran. Di sisi lain, metode ceramah dapat efektif dalam menyampaikan informasi secara langsung kepada siswa dan memberikan struktur yang jelas dalam pembelajaran. Metode ini juga dapat digunakan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep tertentu dalam teks cerpen. Namun, kelemahan metode ceramah adalah kurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa serta kurangnya kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya pemahaman mendalam dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam merancang pembelajaran menyimak teks cerpen, disarankan untuk mengintegrasikan kedua metode tersebut dengan bijak. Guru dapat memulai pembelajaran dengan sesi ceramah untuk menyampaikan konsep-konsep dasar, diikuti dengan aktivitas Simak Kerjakan yang memungkinkan siswa untuk menerapkan konsep-konsep tersebut dalam konteks yang relevan. Dengan demikian, siswa akan memiliki kesempatan untuk memperoleh

pemahaman yang mendalam tentang teks cerpen sambil tetap aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Degner, M., Moser, S., & Lewalter, D. (2022). Digital media in institutional informal learning places: A systematic literature review. *Computers and Education Open*, 3(December 2021), 100068.
- Djafar, H., Rosdiana, & Sikki, F. (2023). *Educational Leadership*, Volume 3, Nomor 1.
- Ertinawati, Y., Hakim, F., Astriani, A. S., & Rachman, I. F. (2023). Peningkatan Keterampilan Menyimak Mahasiswa Melalui Pengintegrasian Media Digital Berbasis Aktivitas Budaya Kampung Naga. Vol. 11.
- Hafizah, H., Lustyantie, N., & Iskandar, I. (2023). Pemanfaatan Youtube pada Pembelajaran Menyimak Cerita Pendek Bermuatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2).
- Rahmawati, E. R., Muklish, A. N., & Laila, I. (2021). Implementation of Character-Based Listening Skills Through Indonesian Language Learning, Volume 2, Nomor 2, p. 14-15.